



Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat

Az Zahra Fikriyatun Nurfadilah^{1*}, Isep Zaenal Arifin¹, Dadang Ahmad Fajar¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : dillahzahra23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi awal kesadaran beragama masyarakat, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin dan hasil dari bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin terhadap kesadaran beragama masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan *sociocultur* dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama yang di miliki oleh masyarakat di Desa Cipendawa mengalami peningkatan setelah masyarakat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin di dua masjid tersebut yaitu masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya ketiga aspek kesadaran beragama yaitu aspek afektif dan konatif, aspek kognitif dan aspek motorik.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan; Pengajian Rutin; Kesadaran Beragama

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the initial condition of the community's religious awareness, the process of implementing religious guidance through regular recitations and the results of religious guidance through regular recitation of the community's religious awareness. The research method uses a sociocultural approach with the paradigm used in this study, namely the constructivism paradigm using descriptive methods. Data collection techniques used are direct observation and interviews. The results of this study indicate that the religious awareness of the community in Cipendawa Village has increased after the community participated in religious guidance activities through regular recitations at the two mosques, namely the Jam'i Al-Huda mosque and the Jam'i Al-Hikmah mosque. This increase can be seen from the fulfillment of the three aspects of religious awareness, namely affective and conative aspects, cognitive aspects and motor aspects.

Keywords : Religious Guidance; Regular Recitation; Religious Awareness

PENDAHULUAN

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik itu permasalahan individu atau permasalahan kelompok untuk menentukan jalan hidupnya sendiri sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Miladiyah, N.R, Dkk, 2018: 42). Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama" dengan ditambahkan imbuhan ke-an sehingga dapat diketahui bahwa agama adalah kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan yang harus dipatuhi dan larangan yang harus di jauhi. Agama juga menjadi pedoman hidup manusia yang kekal artinya sepanjang waktu selama dirinya hidup di dunia maupun di akhirat (Kurnia, 2005:603).

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh suatu individu baik itu terhadap suatu individu ataupun kelompok agar dalam menjalani kehidupan beragamanya akan selaras dengan ajaran-ajaran agama Islam agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Salah satu kegiatan bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan yaitu pengajian rutin. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan melalui pengajian rutin bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran Islam. Maka, pengajian ialah suatu wadah kebiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan mendapatkan data bahwa bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Desa Cipendawa tidak terlepas dari permasalahan kesadaran beragama dari sebagian masyarakat yang rendah. Rendahnya kesadaran beragama yang dialami oleh sebaian masyarakat di Desa Cipendawa tentunya berhubungan dengan kehidupan yang dijalani yang lebih mementingkan kehidupan selama di dunia tanpa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang akan datang yaitu kehidupan di akhirat kelak. Berbagai macam profesi yang dijalani oleh masyarakat di Desa Cipendawa menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat setempat karena masyarakat menjalankan profesinya semata-mata hanya untuk kesenangan mereka selama hidup di dunia sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap segala aspek yang menyebabkan sebagian masyarakat memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah.

Terdapat banyak masyarakat yang rela meninggalkan kewajiban beribadah mereka disebabkan oleh pekerjaan yang mereka kerjakan tidak bisa ditinggalkan. Ada juga masyarakat yang bersikap sombong dan kerap kali merendahkan orang

lain karena merasa bahwa mereka memiliki hal yang lebih dari apa yang dimiliki oleh orang lain baik itu secara finansial maupun kemampuan, terkadang juga sebagian masyarakat bersikap tidak peduli dan tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan, suka mengadu domba, bahkan berbohong terhadap sesamanya yang tentunya hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian dari masyarakat yang ada di Desa Cipendawa ini memiliki kesadaran beragama yang rendah. Kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini dilaksanakan di dua masjid yaitu masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah yang terletak di wilayah Desa Cipendawa. Dari berbagai macam permasalahan kesadaran beragama yang ada di masyarakat maka dibuatlah suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan melalui pengajian rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pentingnya dilaksanakan bimbingan keagamaan salah satunya dengan kegiatan pengajian rutin sebagai sarana dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu (Hilya: 2018). Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan (Ririn Jeprianto: 2018). Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja (Penelitian Di Gerakan Pemuda Hijrah Kota Bandung (Lies Hamidah: 2018).

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: Bagaimana kondisi kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur? Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur? Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur ?

Tujuan penelitian meliputi: Untuk mengetahui kondisi awal kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan sociocultur dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara yang bertujuan menguraikan karakteristik suatu kejadian pada waktu tertentu atau sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung dan wawancara yang akan menghasilkan suatu data berupa data verbatim yaitu data yang lengkap yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi secara mendalam terkait dengan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya pembimbing pengajian rutin, ketua DKM dan juga jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian rutin.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori bimbingan keagamaan dan teori kesadaran beragama.

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dan bimbingan itu di orientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu. Definisi bimbingan yang dikemukakan oleh praitno ini, mengandung beberapa aspek penting yaitu: (1) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya, (3) bimbingan diberikan kepada seorang individu atau beberapa orang individu, (4) bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa, (5) bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu” (Prayitno, 2004: 99).

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya” (Natawidjaja, 2009: 37).

Menurut Enjang dan Abdul Mujib (2009: 43) “bimbingan adalah (1) memberikan informasi, berupaya penyajian pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil satu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat dan (2) mengarahkan menuntun ke suatu tujuan”. Berdasarkan definisi bimbingan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan. Bimbingan juga

bertujuan agar individu dapat memahami dirinya serta mendapatkan informasi dan pengalaman secara lengkap mengenai dirinya. Ketika suatu individu sudah dapat memahami dirinya maka menjadikan individu tersebut dapat segala kesempatan, kemampuan serta potensi yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan dan dapat menentukan tujuan hidupnya dengan baik.

Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya kepercayaan yang menuntun kearah yang baik untuk ikhtiar atau usaha mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan di akhirat. Sutirna (2012: 160) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “secara bahasa agama berasal dari bahasa latin yaitu religi atau relegere yang berarti mengumpulkan dan membaca. sedangkan dalam bahasa arab adalah *Al-din* yang berarti undang-undang atau hukum. Selain itu kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan”.

“Bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar” Sutoyo (2013: 207). Menurut Samsul Munir Amin (2008:23):

“Bimbingan keagamaan/Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadis”.

Maka bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Bimbingan keagamaan/Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, di bimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu ataupun kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya, membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan serta membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan (Arifin, 2012: 175).

Fungsi dari bimbingan agama adalah sebagai berikut: (1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, (2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, (3) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good), (4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Aunur Rahim faqih 2004:37).

Asas-asas bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim (2004: 30) berdasarkan pada 1)Asas fitrah 2)Asas kebahagiaan dunia dan akhirat 3)Asas amal saleh dan akhlakul karimah 4)Asas nauizatul hasanah 5)Asas mujadalatul ahsan. Dalam pelaksanaannya bimbingan keagamaan tentunya harus memenuhi lima unsur. Kelima unsur tersebut yaitu adanya pembimbing, yang di bimbing (terbimbing), materi, metode dan teknik, serta media yang harus ada di dalamnya (Arifin, 2008: 29).

Pembimbing adalah orang yang memberikan bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus menerus. Pembimbing ini berpotensi sekali dalam lancarnya pelaksanaan bimbingan keagamaan. Terbimbing atau biasa disebut dengan klien atau mad'u merupakan individu yang menerima kegiatan bimbingan keagamaan. Materi bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menurut Munir (2009: 54) diantaranya metode Uswatun Hasanah, metode Nasihat, metode Ceramah, metode Diskusi, metode Demonstrasi, metode Pemberian tugas, metode Sosio drama dan metode Tanya jawab. Selain itu ada juga terknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya, Spiritual Method dan teknik Client-centered (Saiful Akhyar Lubis, 2007: 137). Dan unsur yang terakhir yaitu media media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Media yang dapat

digunakan diantaranya ada media tradisional dan media modern baik itu media lisan ataupun media tulisan.

Kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang di kenali sebagai refleksi falsafah dan pandangan hidup, sehingga menjadikan seseorang selalu menghadirkan sistem nilai positif sesuai ajaran agama (Jalaluddin, 2007:123). Kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan mau tahu terhadap nilai-nilai luhur agama yang diyakini dengan benar berdasarkan pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritualitas ibadah sesuai ajaran agama.

Adapun yang menjadi aspek kesadaran beragama terbagi kedalam tiga aspek yaitu 1) Aspek Kesadaran 2) Dimensi Keagamaan dan 3) aspek-aspek dari kesadaran beragama. Aspek kesadaran meliputi pemujaan dan pengalaman spieritual. Pemujaan adalah suatu ungkapan perasaan, sikap dan hubungan sedangkan pengalaman spiritual mempunyai nilai miseri yang terkait dalam dirinya sehingga kita tidak dapat menalarkannya secara penuh. Hubungan yang diungkapkan dalam pemujaan maupun pengalaman spiritual tersebut merupakan hubungan dengan obyek suci. Hubungan Sosial, Pengalaman dan Pengetahuan serta Eksperimen merupakan proses yang memiliki kemiripan dengan behaviorisme. Kemiripan itu terletak pada usaha untuk menggali arti melalui pengamatan (observasi) dan penguraian perilaku secara teliti.

Dimensi Keagamaan meliputi Dimensi Ideologi, Dimensi Ritualistik, Dimensi Eksperensial, Dimensi Dimensi Intelektual dan Dimensi Konsekuensial (Jalaludin Rakhmat, 2003:45-47). Untuk Aspek-aspek kesadaran beragama meliputi Aspek Afektif dan Konatif, terlihat di dalam rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek Kognitif, terlihat dalam keimanan serta keyakinan. Dan Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama (Jalaludin, 2003: 54). .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang pertama yaitu Masjid jam'i Al-Huda yang bertempat di Kp Pasekon Jl. Pasir Kampung RT 003 RW 013 Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur 43253. Masjid jam'i Al-Huda sudah berdiri sejak tahun 1901 sebelum menjadi sebuah mesjid besar seperti saat ini mesjid jam'i alhuda berasal dari sebuah mushola kecil yang merupakan mushola yang di wakafkan oleh seseorang bernama Ama H Ibrahim bin Mama H Yusuf. Kemudian pada tahun 1986 dilakukan renovasi pertama lalu pada tahun 2019 dilakukan perluasan dan renovasi kembali lingkungan serta mesjid jam'i Al-Huda dengan membeli tanah

disamping masjid tersebut yang dimana dana yang digunakan untuk membeli tanah untuk perluasan masjid tersebut diperoleh dari hasil wakaf masyarakat setempat (wawancara dengan ketua DKM masjid Jam'i Al-Huda pada tanggal 10 juli 2022).

Selain melakukan perbaikan terhadap bangunan masjid juga dilakukan perbaikan terhadap sturktur kepengurusan masjid jam'i Al-Huda begitupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada masjid tersebut sehingga masjid bisa seperti sekarang dengan kepengurusan yang jaug lebih baik serta dapat dilaksanakannya berbagai macam kegiatan bimbingan keagamaan yang bukan hanya dapat diikuti oleh masyarakat sekitar masjid tetapi dapat diikuti oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Cipendawa. Dan saat ini status dari masjid jam'i Al-Huda ini berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Huda yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan juga bidang Pendidikan (wawancara dengan ketua DKM masjid Jam'i Al-Huda pada tanggal 10 juli 2022).

Kemudian lokasi kedua yaitu masjid jam'i Al-Hikmah yang bertempat di Kp. Pasekon Jl. Gadog 1 farmasi gang H. Sulaiman RT 003 RW 013 Desa Cipendawa Kecamatan pacet Kabupaten Cianjur 43253. Masjid jam'i Al-Hikmah berdiri dari tahun 1989 dan masih dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan RW 009 Desa Cipendawa sampai saat ini. Masjid ini sudah mengalami perbaikan untuk ke sekian kalinya dan hasilnya bisa terlihat seperti sekrang menjadi sebuah bangunan yang kokoh dan terawat sehingga bisa membuat nyaman ketika dijadikan sebagai tempat berbagai kegiatan bimbingan keagamaan. Dan saat ini masjid jam'i Al-Hikmah berada di bawah kelembagaan yayasan Al-Hikmah AL-Khoiri dengan yang didalamnya bukan hanya menyediakan program kegiatan kemaysarakatan tetapi juga program pendidikan (wawancara dengan Ketua DKM Al-Hikmah padatanggal 6 Juli 2022).

Visi dan Misi dari Kedua masjid ini yaitu memiliki visi Menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam rangka untuk menuju keadaan Islam yang Kaffah dan untuk menggapai ridho Allah. Dengan misi a) Menjadikan mesjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. b) Menjadi pusat pembelajaran umat dengan membina keimanan, ketakwaan dan akhlak masyarakat berdasarkan kepada Al-Quran dan As Sunah. c) Mengembangkan persaudaraan antar sesama masyarakat muslim serta saling tolong menolong dalam kebaikan baik di kalangan individu maupun kelompok. d) Berperan aktif dalam melakukan kegiatan amal ma'ruf nahi munkar (wawancara dengan Ketua DKM masjid jam'i Al-Huda dan Al-Hikmah padatanggal 6 dan 10 Juli 2022).

Program bimbingan keagamaan yang terdapat di kedua masjid ini dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan seperti kegiatan tahunan yang

biasanya yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memperingati hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, tahun baru Islam, ada juga kegiatan santunan anak yatim yang biasanya dilakukan di tanggal 10 di bulan Muharam. Untuk kegiatan santunan yang dilaksanakan di Masjid Jam'i Al-Huda ini menggunakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal di sekitar masjid dana tersebut diperoleh dengan cara menabung dimana program tersebut diberi nama celengan dimana masyarakat akan diberikan celengan kosong yang sudah disediakan oleh para pengurus masjid yang bertugas untuk berkeliling kemudian celengan kosong tersebut ditukar dengan celengan yang telah diisi oleh masyarakat selama satu tahun dimulai dari bergantinya tahun hijriah.

Selain kegiatan yang dilaksanakan tahunan ada juga kegiatan bulanan atau mingguan diantaranya seperti kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Jum'at, ada juga kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pada malam Selasa, malam Kamis dan malam Jum'at. Dan terakhir ada kegiatan harian diantaranya ada tadarus Al-Qur'an, sholat jama'ah dan juga kegiatan Jum'at Berkah. Adapun sarana dan prasarana terdiri dari 1) Ruang utama shalat berjamaah dan Kegiatan pengajian rutin secara umum 2) Ruang Tunggu Imam dan Khatib 3) Ruang madrasah untuk pelaksanaan pengajian rutin secara khusus 4) Kantor sekretariat DKM 5) Tempat wudhu, toilet dan kamar mandi 6) Perlengkapan shalat bagi wanita 7) Al-Quran, Sound system 8) Tempat penitipan sandal dan sepatu 9) Fasilitas pemulasaran jenazah 10) Taman pendidikan Al-Quran 11) Tempat parkir, lapangan, arena bermain (wawancara dengan Ketua DKM Masjid Jam'i Al-Huda dan Al-Hikmah padanggal 6 dan 10 Juli 2022).

Hasil penelitian ini mendapatkan data mengenai kondisi awal kesadaran beragama masyarakat, proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin dan hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin terhadap meningkatnya kesadaran beragama masyarakat di Desa Cipendawa.

Kondisi Awal Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Sebelum Mengikuti Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin

Setelah mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada tanggal 6 sampai 12 Juli 2022 yang dilakukan kepada ketua DKM, pembimbing pengajian rutin dan juga beberapa jama'ah mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan terkait hasil sesuai dengan fokus penelitian. Analisis serta pembahasan yang akan dikemukakan terhadap data yang diperoleh

dilapangan mengenai kondisi awal kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa berdasarkan tiga aspek kesadaran beragama yaitu aspek afektif dan konatif, aspek kognitif dan aspek motorik. Sebagaimana teori yang menjelaskan bahwa “Kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan mau tahu terhadap nilai-nilai luhur agama yang diyakini dengan benar berdasarkan pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritualitas ibadah sesuai ajaran agama” (Nurkholipah, 2017: 298).

Pertama, Aspek afektif dan konatif yang dicerminkan dalam keimanan terhadap Agama Islam. Mengimani dengan sepenuh hati terhadap agama Islam merupakan salah satu aspek afektif dan konatif dari kesadaran beragama yang meliputi, yakin bahwa Allah merupakan Tuhan yang Maha Esa, meyakini bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan mengimani ajarannya, meyakini ketiga rukun agama yang meliputi Iman, Islam, dan Ihsan yang apa bila diuraikan menjadi (1) Dalam masalah tidak mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah itu Esa tiada Tuhan selainnya. (2) Tidak meyakini dan mengimani dengan sepenuh hati terhadap ajaran yang dibawa oleh Rasulullah karena merasa bahwa apa yang terjadi tidak diterima oleh akal pikiran. (3) Tidak mengimani sepenuh hati tentang rukun Islam dan rukun Islam yang dimana hanya sekedar tahu dan menganggap bahwa dirinya beragama Islam tanpa mau menjalankan perintahnya. (4) Dalam masalah Ihsan terkadang mengagap bahwa ketika kita melakukan suatu kesalahan atau dosa tidak ada yang melihat padahal sesungguhnya ada Allah yang melihat dan mengawasi setiap perbuatan dan tingkah laku yang kita lakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan nampak bahwa beberapa jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian rutin ini sebelumnya memiliki permasalahan dalam mengimani terhadap agama Islam permasalahan tersebut meliputi masalah ketauhidan seperti tidak mengimani terhadap ketiga rukun agama yaitu Iman, Islam dan Ihsan sehingga dia tidak memiliki rasa memiliki, membutuhkan dan tidak dapat berserah diri kepada Allah. Aspek ini merupakan aspek dasar dari kesadaran beragama yang menjadi dasar apakah seseorang meyakini agamanya. Aspek ini menjadi satu ciri bahwa orang tersebut mengimani agamanya dengan sepenuh hati. Dalam kasus ini kondisi kesadaran beragama masyarakat sebelum mengikuti kegiatan pengajian rutin bisa dikatakan cukup rendah utamanya pada aspek afektif dan konatif. Masyarakat yang tidak memiliki rasa mengimani terhadap agamanya dimana hanya menganggap dirinya sebagai seseorang yang beragama Islam tanpa mengimani dan meyakini sepenuh hati terhadap Agama yang dianutnya.

Kedua, Aspek kognitif yang dicerminkan dalam perilaku beragama terhadap sesama. Manusia dibekali dengan kemampuan berfikir yang akan menuntunya

untuk menentukan hal yang benar dan hal yang salah dalam hidupnya. Aspek kognitif yang menjadi aspek kesadaran beragama menjadi aspek yang digunakan manusia dalam menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memahami agama. Dengan menggunakan kemampuan berfikirnya sebaik mungkin seseorang dapat merenungkan segala hal yang menurut pikirannya mengarah kepada hal yang benar maupun salah dari pemahamannya ini manusia akan menumbuhkan hubungan yang baik baik itu hubungan kepada Tuhannya, kepada sesama manusia ataupun kepada lingkungan sebab dengan menggunakan akan pemikirannya manusia akan mencapai ketaqwaan dan keimaan secara mendalam. Dalam aspek kesadaran beragama bukan hanya sikap kita kepada Allah yang perlu kita ingat dan kita lakukan tetapi perilaku kita terhadap sesama manusia juga dapat menggambarkan seorang memiliki rasa sadar terhadap agamanya. Maka dari itu perilaku atau sikap kita sebagai manusia yang perlu dihindari dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Memiliki sifat sombong (2) Tidak mau membantu sesama yang mengalami kesulitan (3) Suka berbohong (4) Tidak memiliki sikap sadar (5) Memiliki sikap yang iri dan dengki (6) Suka membuat kerusuhan.

Berdasarkan aspek tersebut kondisi awal kesadaran beragama masyarakat masih rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendapatkan data bahwa perilaku beragama masyarakat terhadap sesama cukup buruk dapat dilihat dari sikap enggan untuk menolong sesama yang mengalami kesulitan hal ini juga dipengaruhi oleh sifat sombong, tidak mau membantu sesama yang mengalami kesulitan, suka berbohong, tidak memiliki sikap sadar, memiliki sikap yang iri dan dengki, suka membuat kerusuhan sehingga hubungan yang terjalin dengan sesama tidak mencerminkan perilaku beragama kepada sesama yang baik.

Ketiga, Aspek motorik yang dicerminkan dalam perilaku beragama dalam beribadah. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk melaksanakan Ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Perilaku dalam hal beribadah dapat meliputi melaksanakan shalat, zakat, puasa, infaq dan shadaqah, membaca Al-Quran serta ibadah-ibadah lainnya yang dimana dalam hal ini dapat diuraikan menjadi: (1) Dalam hal sholat terkadang lalai dengan sholat di akhir waktu atau bahkan meninggalkannya. (2) Dalam masalah puasa terkadang hanya puasa dihadapan keluarganya tetapi ketika sudah di luar apalagi dilingkungan pekerjaan sering malah membatalkannya (3) Dalam masalah zakat dan shadaqah hanya mengeluarkan zakat firaq yang dikeluarkan dibulan ramadhan padahal ketika kita memiliki harta yang lebih dianjurkan untuk menyisihkan harta kita untuk membayar zakat seperti zakat mal, zakat penghasilan dan dianjurkan untuk bershadaqah. (4) Dalam masalah membaca Al-Quran terkadang banyak masyarakat yang enggan untuk membaca Al-Quran.

Maka dari itu aspek motorik menjadi pembukti bahwa seseorang yang mengaku beragama Islam dan telah menyakini dengan sepenuh hati. Dengan beribadah menjadi satu tanda bahwa seseorang telah menjalani perintah agama diaman ia dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya dan juga dapat memberikan pembuktian bahwa ia memiliki rasa memiliki rasa kerinduan dan rasa sadar terhadap agama yang dianutnya. Berdasarkan hasil wawancara nampak bahwa beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian rutin memiliki permasalahan dalam aspek ibadah. Dimana aspek ini merupakan salah satu aspek yang harus dipenuhi untuk mengetahui apakah seseorang memiliki kesadaran terhadap agamanya ataupun tidak. Aspek ibadah ini termasuk kedalam ibadah motorik dimana aspek motorik ini mejadi pembukti apakah seseorang telah memahami agamanya ataupun tidak dalam kasus jama'ah ini terlihat bahwa beberapa jama'ah sering melanggar perintah beribadah sehingga kesadaran beragama dalam dirinya tidak nampak.

Ketiga aspek-aspek kesadaran beragama tersebut berdasarkan pada teori yang membahas mengenai aspek kesadaran beragama yang berasal dari aspek kesadaran dan aspek dimensi beragama sehingga dapat dirmuskan tiga aspek kesadaran beragama yaitu aspek afektif dan konatif, aspek kognitif dan aspek motorik (Nurkholipah, 2017: 296).

Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah. Peneliti memperoleh data yang dapat menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan diperoleh data mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan Pada tahap persiapan ini pembimbing beserta dengan para pengurus masjid melakukan observasi awal kepada masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat di masyarakt sehingga masyarakat memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah. Maka berdasarkan hasil wawancara bersama ustad Handi Kusnadi dan bapak KH. Hoerudin, S.Pd selaku pembimbing kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin memperoleh data bahwa tahap persiapan ini menjadi tahapan yang utama sebelum pembimbing melaksanakan kegiatan pengajian rutin. Dalam mempersiapkan segala aspek penunjang dalam terlaksananya kegiatan pengajian rutin dirumuskan pada tahap persiapan dimana pada tahap ini diperoleh berbagai macam data mengenai persalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Cipendawa, karakter dari masyarakat, serta dapat menyusun strategi demi berjalannya kegiatan

dengan lancar. Penyusunan rangkaian kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan, pemilihan pembimbing keagamaan, pembagian materi serta metode dilakukan pada tahap ini dengan berdasarkan pada hasil dari mengklasifikasikan data observasi yang diperoleh selama tahap mempersiapkan kegiatan ini.

Kedua, Tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini mencakup waktu pelaksanaan kegiatan pengajian rutin beserta unsur-unsur penunjang yang harus dipenuhi sebelum kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini dilaksanakan. Terdapat lima aspek yang harus dipenuhi sebelum kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini dilaksanakan diantaranya harus ada pembimbing. Pembimbing (mursyid) berperan sebagai pemeran utama dalam proses pelaksanaan pengajian rutin dimana akan membantu jama'ah dalam mengarahkan, menemukan dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang dialami oleh jama'ah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua DKM dari kedua masjid tersebut diperoleh data bahwa jumlah pembimbing di masjid jam'i Al-Huda berjumlah lima orang sedangkan pembimbing di masjid jam'i Al-Hikmah berjumlah empat orang dan untuk pembagiannya berdasarkan pada materi-materi keagamaan yang dikuasai. Selanjutnya ada terbimbing. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian rutin ini terdiri dari berbagai macam profesi, berbagai macam kebiasaan dan berbagai macam usia mulai dari dewasa hingga orang tua. Berdasarkan hasil wawancara jumlah jama'ah yang rajin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan pengajian rutin di kegua masjid ini berjumlah 40 orang namun terkadang jumlah tersebut bisa saja berkurang ataupun bertamabah. Terbimbing merupakan seseorang atau keompok yang membutuhkan bimbingan untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan keagamaan dalam kehidupannya. Terbimbing ini menjadi objek bimbingan yang akan diubah dengan bantuan terbimbing sehingga dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya (Arifin dan Satriah, 2018: 102)

Unsur dalam bimbingan keagamaan selanjutnya yaitu materi. Materi-materi yang diambil berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan dalam penyampaianya selalu diakaitkan dengan Al-Quuan dan Hadits karena itu merupakan sumber utama ajaran Islam sehingga apa yang disampaikan tidak melenceng dari ketentuan agama. Berdasarkan hasil wawancara Materi yang biasa disampaikan dikemas semenarik mungkin sehingga jama'ah dapat memahami dengan mudah serta dapat memotivasi jama'ah untuk terus mengikuti kegiatan pengajian rutin ini, diantara materi-materi yang disampaikan meliputi materi Al-Quran dan hadits, materi sejarah Islam, materi Tauhid dan Aqidah, materi ibadah Syari'ah dan Muamalah, dan materi Akhlak. Sebagai mana teori yang mengemukakan bahwa Materi yang diberikan dalam memberikan layanan

bimbingan keagamaan biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan itu sendiri. Namun secara universal materi bimbingan keagamaan dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak serta muamalah. Pertama materi Aqidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya (Fajar, 2019: 274).

Selanjutnya ada Metode dalam bimbingan keagamaan tentunya terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan. Tetapi pada pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini pembimbing menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Pada metode ceramah pembimbing akan memaparkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai materi yang sedang dibahas untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada jama'ah. Setelah selesai memaparkan semua materi pembimbing melanjutkan dengan menggunakan metode yang kedua yaitu metode diskusi dimana dalam menggunakan metode ini pembimbing memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk mendiskusikan kepada forum mengenai permasalahan yang ditemukan selama proses penyampaian materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan unsur yang terakhir yaitu media Berdasarkan analisis media yang digunakan pada kegiatan pengajian rutin ini diantaranya pengeras suara, papan tulis dan spidol, dan kitab-kitab penunjang materi. Media tersebut menjadi penunjang keberhasilan dari terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin tersebut.

Proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini dimulai dengan membaca doa'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca tawasul secara bersama dipimpin oleh pembimbing dan dilanjutkan dengan membaca surah Yasin bersama. Selanjutnya masuk ke tahap ini yaitu penyampaian materi, dalam tahap pelaksanaan ini pembimbing akan menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat yang disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Selanjutnya yaitu sesi tanya jawab dan diskusi dimana pada tahap ini pembimbing memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk memberikan pendapat atau bertanya terhadap suatu permasalahan baru yang berhubungan dengan kehidupan yang dijalani terhadap materi yang mungkin saja ditemukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Dan terakhir ditutup dengan pemberian nasihat dan doa yang dipimpin langsung oleh pembimbing sebagai penutup kegiatan tersebut.

Bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin di dua masjid yang berada di wilayah Desa Cipendawa ini dilaksanakan di hari yang berbeda serta materi yang berbeda di setiap pertemuannya jadwal kegiatan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Materi Pengajian rutin

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
60 menit	Malam senin	Materi Al-Qur'an	Ustad Handi KH. Khoerudin
60 menit	Malam kamis	Materi Tauhid Materi Syariah	Ustad Handi Ustad Imron
40 Menit	Malam Jum'at	Materi Sejarah Islam Materi Akhlak	Ustad Arifin Ustad Pipih

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 1. Menjelaskan jadwal kegiatan pengajian rutin di kedua masjid beserta dengan materi serta pembimbing di dalamnya namun jadwal tersebut dapat berubah sesuai dengan pembimbing serta materi yang akan disampaikan oleh pembimbing terkait namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Ketiga, Tahap Penutup menjadi tahapan paling akhir dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini yaitu tahap penutup dan evaluasi. Pada tahap ini biasa pembimbing akan mengakhiri proses bimbingannya dengan memberikan suatu kalimat berupa nasihat-nasihat kepada jama'ahnya kemudian ditutup dengan do'a untuk menutup kegiatan tersebut. Sedangkan untuk melakukan evaluasi dari kegiatan tersebut biasanya pembimbing dibantu dengan para pengurus mesjid akan melakukan evaluasi selam kegiatan pengajian rutin dilaksanakan baik itu dilakukan satu minggu sekali, satu bulan sekali ataupun satu tahun sekali hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi dari jama'ah yang dihubungkan dengan tujuan awal yang telah dibuat dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadran beragama masyarakat di Desa Cipendawa.

Hasil dari Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin iniyang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Cipendawa. Maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber memperoleh informasi berupa hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di dua masjid yang berada di Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini memberikan hasil positif dan sangat baik. Dimana setelah masyarakat mengikuti kegiatan tersebut mulai adanya peningkatan kesadaran beragama yang dapat dilihat dari jumlah kuantitas masyarakat yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu ada juga perubahan dari sikap dan perilaku masyarakat terhadap hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Seerti yang dikatakan oleh pembimbing pengajian rutin di Masjid Jam'i Al-Hikmah yang peneliti wawancra beliau mengatakan bahwa "Prinsip kami dalam menjalankan pengajian rutin ini bukan hanya sekedar memberikan materi kepada jama'ah dan jama'ah hanya sekedar mendengarkan penjelasan yang kami lakukan tetapi kami juga melakukan evaluasi secara menyeluruh setiap tahunnya. Dari hasil evaluasi tersebut alhamdulillah diperoleh hasil dari awal kegiatan ini dilaksanakan perubahan peningkatan kesadaran beragama masyarakat dapat dilihat dari banyaknya kuantitas masyarakat yang mengikuti pelaksanaan shalat fardu berjama'ah. Selain itu juga adanya perubahan karakter yang berubah menjadi suatu karakter dengan tatanan kehidupan yang lebih Islami. Karena pada dasarnya kita ketahui bahwa lingkungan itu terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan eksternal dimana tempat kita tinggal. Dari hasil kegiatan pengajian rutin ini masyarakat memperoleh pengalaman pengalaman dan mendapatkan pengaruh yang besar dari kegiatan ini dalam kehidupannya, maka dengan adanya kegiatan ini karakter masyarakat akan mengalami perubahan ke dalam karakter yang lebih baik dari mulai cara berbicara, berpakaian, dan dimana dampaknya dapat dilihat oleh kita semua (wawancara pada tanggal 6 Juli 2022)".

Pembimbing pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda Juga mengatakan bahwa: "jika dilihat dari presentasi yang saya lakukan dalam evaluasi ada peningkatan sebanyak 60% mengenai kesadaran beragama masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pengajian rutin ini. Meningkatnya kesadaran beragama tersebut 20% diperoleh ketika masyarakat mengikuti kegiatan pengajian rutin umum dan 40% diperoleh ketika masyarakat mengikuti pengajian rutin khusus. Adanya

perbedaan presentase ini karena pada proses pelaksanaannya menggunakan metode yang sedikit berbeda serta suasana pengajian yang juga berbeda untuk pengajian khusus terlihat lebih intens tetapi untuk pengajian umum jama'ah yang ikut lebih banyak dan pada pelaksanaannya jama'ah lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam sebuah ceramah dari pada diskusi sehingga interaksinya tidak terlalu banyak ditambah dengan jamaah yang lebih banyak juga. Sedangkan di pengajian rutin khusus jama'ah akan lebih banyak melakukan diskusi dengan pembimbing ataupun dengan jama'ah lainnya karena pengajian rutin khusus ini diperuntukan untuk membahas mengenai berbagai macam permasalahan yang menjadi suatu pertanyaan yang belum terselesaikan yang ingin disampaikan oleh para jama'ah ketika mengikuti pengajian rutin khusus. Dengan banyak interaksi juga yang dilakukan sehingga terkadang jama'ah akan lebih bisa memahami segala permasalahan yang selama ini mereka pertanyakan maka materi-materi yang disampaikan dalam pengajian rutin umum akan dibahas bersama secara mendalam dan pemahaman tentang agama yang dimiliki akan lebih luas dan lebih mendalam. Keberhasilan program ini dilihat dari adanya perubahan perilaku dari jama'ah serta perubahan dalam menjalankan kewajiban beribadah salah satu hal konkret yang bisa dilihat dari hasil kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini adalah dari jumlah kuantitas masyarakat yang mengikuti sholat berjama'ah bukan hanya dilihat dari pelaksanaan shalat juma't saja tetapi dalam pelaksanaan sholat fardu yang lainnya terutama shalat subuh dan juga masyarakat lebih peduli dengan sesamanya maka ketika ada kerabat atau tetangganya yang membutuhkan bantuan warga masyarakat yang lainnya akan dengan senang hati membantu". (Wawancara tanggal 10 Juli 2022)

Hasil pencapaian yang diperoleh dalam kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini jelas adanya perubahan peningkatan kesadaran beragama masyarakat yang berada di dua wilayah masjid di Desa Cipendawa ini. Dari berbagai macam jamaah yang mengikuti pengajian rutin ini terdiri dari berbagai macam profesi, berbagai macam usia serta dari berbagai macam perilaku yang dimiliki masyarakat tersebut dengan pengajian rutin yang dilaksanakan dan dikemas sebaik mungkin dapat memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap meningkatnya kesadaran beragama. Hal ini jelas sesuai dengan teori yang dibahas dalam Bab II mengenai kesadaran beragama dan juga beberapa aspek kesadaran beragama yang harus dipenuhi sehingga dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran terhadap agamanya.

Para pembimbing dapat merangkul masyarakat untuk terus mengikuti pengajian rutin dan membimbing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa harus meninggalkan aktivitas lainnya. Serta dapat mengubah persepsi mereka ketika sudah dekat dengan Allah dan kita

sudah menyadari secara penuh akan agama yang dianut yaitu agama Islam maka kita akan lebih mudah dan lebih bahagia ketika menjalani kehidupan di dunia sambil kita mempersiapkan bekal untuk menjalani kehidupan di akhirat kelak.

Dengan metode penyampaian yang digunakan lebih memudahkan masyarakat dalam memahami dan menikmati setiap proses kegiatan pengajian rutin yang berlangsung sehingga hasil yang diperoleh pun bisa maksimal. Maka untuk mengevaluasi apakah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan tercapai peneliti melakukan observasi secara langsung dan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dan karakter masyarakat sekitar menjadi lebih baik dan sama halnya dengan yang narasumber sampaikan hal konkret yang terlihat dari keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini yaitu dilihat dari bertambahnya kuantitas jama'ah yang mengikuti shalat fardu berjama'ah di dua masjid yang ada di desa Cipendawa ini.

Dengan adanya pengajian rutin ini masyarakat bisa mendapatkan pemahama, pengetahuan, pembelajara, dan bimbingan yang sangat layak dan sangat baik sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesadaran beragama yang dialaminya secara perlahan. Hal ini sebagaimana indikator dalam kesadaran beragama berupa keyakinan terhadap agama, perilaku beragama kepada sesama dan perilaku beragama dalam beribadah. Dengan mengikuti pengajian rutin ini masyarakat Desa Cipendawa perlahan bisa memperbaiki dirinya untuk berjalan lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhannya sebagai bukti bahwa kesadaran beragama yang dimilikinya telah meningkat secara perlahan.

Maka kesadaran beragama masyarakat Desa cipendawa yang mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah berdasarkan tiga aspek kesadaran beragama yaitu: (1) aspek konatif dan afektif (2) aspek kognitif (3) aspek motorik. Setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid jam'i Al-Huda dan Masjid Jam'i Al-Hikmah terjadi peningkatan kesadaran beragama yaitu: 1) Dari tidak mengimani agama islam menjadi mengimani dengan sepenuh hati terhadap agama Islam. 2) Dari malas beribadah menjadi rajin dalam beribadah. 3) Dari delalu bersikap sombong menjadi rendah hati. 4) Dari tidak mau membantu sesama menjadi suka menolong terhadap sesama. 5) Dari memiliki sifat pemaarah menjadi seseorang yang memiliki sifat sabar. 6) Dari memiliki sifat suka mengadu domba berubah menjadi individu yang cinta akan persaudaraan. 7) Dari memiliki sikap pelit menjadi seseorang yang suka berbagi 8) Dari Suka berbuat kerusuhan menjadi seseorang yang cinta akan kedamaian dan ketentraman. 9) Dari memiliki sikap yang pesimis menjadi seseorang yang optimis dalam menghadapi sesuatu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, Kondisi Awal Kesadaran Beragama Yang Dimiliki Masyarakat Di Desa Cipendawa sebelum dilakukannya kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak terpenuhinya aspek-aspek kesadaran beragama yang ada di dalam diri seseorang yang meliputi aspek afekti dan konatif, aspek kognitif dan aspek motorik. Pertama aspek yang berhubungan dengan mengimani agama Islam yang dicerminkan dalam memahami dan meyakini akan tiga rukun agama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Kedua aspek yang berhubungan dengan perilaku beragama terhadap diri sendiri dan orang lain dan yang ketiga yaitu perilaku beragama dalam beribadah.

Kedua, Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa yang diteliti oleh peneliti dilaksanakan di dua masjid yaitu masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah. Dalam proses pelaksanaannya bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan tidak terlepas dari lima aspek di dalamnya yaitu dalam pelaksanaannya harus adanya pembimbing dan juga terbimbing. Kemudian adanya materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pengajian rutin ini materi yang disampaikan yaitu mengenai materi akidah atau ketauhidan, materi syari'ah, materi akhlak, materi Al-Quran dan Hadits, dan materi sejarah Islam. Selain itu ada juga metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi dan aspek yang terakhir yaitu media dengan memanfaatkan media pengeras suara, papan tulis dan juga kitab-kitab.

Ketiga, Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah mengalami peningkatan kesadaran beragama. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan dari perilaku beragama, baik itu perilaku yang berhubungan dengan rasa memiliki terhadap agamanya, perilaku dalam menjalin hubungan dengan sesama dan perilaku yang berhubungan dengan ibadah yang berdasarkan kepada terpenuhinya ketiga aspek kesadaran beragama yaitu aspek asektif dan konatif, aspek kognitif dan aspek afektif.

Adapun saran yang dapat peneliti ungkapkan untuk masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa

pengajian rutin di kedua masjid tersebut berhasil meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa cipendawa untuk lebih mengupgrade kegiatan tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat luas bisa dengan memanfaatkan media informasi yang ada. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam agar dapat memberikan bantuan dengan bekerjasama dalam mengembangkan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin di kedua masjid tersebut. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengkaji secara mendalam mengenai kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin berdasarkan permasalahan kesadaran beragama yang jauh lebih beragama di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta. EISAQ Press
- Arifin, Zaenal. I. (2008). Bimbingan dan Konseling Islam (Al-Irsyad wa Al Tawjih). *Jurnal Ilmu Dakwah : Academic journal of homiletic Studies*, Volume. 4, No. 11, 2008 27-92.
- Arifin, Zaenal. I. (2012). Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Dakwah : Academic journal of homiletic Studies*, Volume. 6, No. 1, 2012 170-194
- Fajar, D. A. (2019). Bimbingan Agama Melalui Teknik Client Centerd Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, Nomor 3, 2019, 271-290.
- Kurnia, T. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Eska Media.
- Jalaluddin. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta. Arruzz Media.
- Marlina, E. (2012). Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic journal of homiletic Studies*, Vol. 6, No. 2, 2012 249-265.
- Miladiyah, N.R, Dkk. (2018). Peran Bimbingan Keagamaan pada Remaja untuk Mengurangi Dampak Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 1, 2018, 38-56.
- Mujib, E. d. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Munir, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Natawidjaja, R. (2009). *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*. Bandung: Rizqi Press.

- Nurkholipah. (2018). Pengaruh Penyuluh Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 5, Nomor 3, 2017, 287-310.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satriah, I. Z. (2018). Model Dakwah bi Al Irsyad Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Dakwah : Academic journal of homiletic Studies*, Volume. 12, No. 1, 2018 99-120.
- Satriah Lilis, 2015. Bimbingan Konseling Kelompok. Bandung: CV Mimbar Pustaka
- Sutirna. (2012). Bimbingan dan Konseling. Bandung. CV. Andi.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta : CV Andi .